

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini berbeda dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Untuk mengatasi setiap tantangan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Oleh karena itu, perlu penyesuaian dalam pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) agar generasi muda mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan di masa depan. IPAS memfokuskan pada kajian makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, termasuk dalam pengkajian kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Ilmu pengetahuan diartikan sebagai pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan dengan pengamatan, Studi, dan percobaan untuk menentukan sifat dan prinsip-prinsip dari apa yang sedang yang mencakup pengetahuan alam dan sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal peserta didik Indonesia. Melalui IPAS, peserta didik dibantu untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap fenomena sekitarnya. Keingintahuan ini dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta beroperasi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan membentuk sikap ilmiah, seperti tingginya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan membuat kesimpulan yang tepat, yang pada akhirnya melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademis siswa. Saat ini, peserta didik diharapkan untuk honing Keterampilan Abad ke-21, yang dikenal sebagai 4C, mencakup *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kemampuan berkolaborasi), *Communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *Creativity* (kreativitas) (Alsya'bi et al., 2022). Pilihan metode pembelajaran melalui diskusi dianggap tepat karena membutuhkan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis terhadap materi yang sedang didiskusikan. Dalam proses

pembelajaran ini, siswa merasa lebih percaya diri dalam menyatakan pendapat mereka, karena interaksi yang lebih intensif dalam kelompok kecil. Selain itu, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam karena adanya kontribusi pemikiran dari berbagai teman sekelompok yang difasilitasi oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami Ilmu Pengetahuan Sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Kualitas dari proses pembelajaran, pada gilirannya, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mengajak siswa berpartisipasi secara aktif. Terdapat berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan harapan bahwa semua metode tersebut dapat merangsang partisipasi siswa sehingga kemampuan berpikir mereka dapat berkembang (Tamorron et al., n.d.).

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang selama proses belajar, yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku, yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa (Retno, n.d.). Sumarni (2019:187) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap atau tingkah laku individu bukan hanya mengenai perubahan pengetahuan akan tetapi mencakup kecakapan, kemampuan, sadar, dan memiliki tujuan secara positif, serta berkesinambungan dan permanen. Dengan demikian tujuan dari seseorang belajar yaitu belajar yang belum tahu atau mengerti menjadi mengerti. Sehingga dapat mempengaruhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pasaribu, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi didalam kelas yang dilakukan peneliti di SD 1 Pegunungan ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran dikelas. Hasil observasi tersebut diketahui bahwa, 1) terdapat siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. 2) sebagian besar siswa malu bertanya langsung kepada gurunya, 3) bosan akan model pembelajaran yang monoton dengan media yang konkrit sehingga konsep pembelajaran yang dimiliki oleh siswa tidak sepenuhnya dikuasai dan mengakibatkan peserta didik hanya dapat duduk diam dan mendengarkan penjelasan, 4) pada saat pembelajaran didalam kelas berlangsung guru kelas hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dengan menggunakan media konkrit dan proyektor sesekali. Namun ada kalanya guru kelas tidak menggunakan media dan model atau metode pembelajaran. 5) hanya menggunakan metode ceramah seperti menjelaskan materi kepada peserta didik kemudian memberikan soal dan contoh soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat dalam LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik. Kemudian latihan soal tersebut dibahas bersama-sama sehingga hanya beberapa peserta didik yang aktif dan pandai yang memahami materi tersebut, hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran dikelas menjadi pasif dan tidak menarik

bagi peserta didik serta menjadikan suasana kelas yang membosankan dan hasil belajar peserta didik menurun.

Dilain sisi kebanyakan siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit. Peserta didik masih ada kesulitan dalam mencerna atau memahami konsep materi dalam pembelajaran IPAS dan mengaitkan dengan contoh yang ada dilingkungan sekitar maupun sehari-hari, sehingga materi yang telah disampaikan dalam Pembelajaran tidak terserap dengan baik dan mengakibatkan peserta didik jenuh dalam pembelajaran.

Situasi ini bertentangan dengan pengalaman belajar saat ini. Cenderung mengabaikan dan kurang bersemangat dalam belajar, yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Keadaan seperti ini memerlukan perhatian mendalam dari pendidik. Ketidakminatan terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dapat menyebabkan kesulitan pemahaman terhadap isi pelajaran. Kurangnya minat ini dapat membuat peserta didik sulit memahami materi tersebut, dan akhirnya, mereka mungkin teralihkan oleh hal-hal lain. Kondisi semacam ini memerlukan pemantauan dan perhatian ekstra dari pendidik. Persaingan dalam belajar di kelas juga dapat memengaruhi prestasi.

Berdasarkan permasalahan atau gejala-gejala diatas, peneliti memberikan solusi dengan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan cara menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, bervariasi, dan interaktif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik (Nina, n.d.). Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Group investigation* metode diskusi dengan menggunakan Quizizz pada capaian pelajaran IPAS (biologi) kelas 5 Fase materi Harmoni dan Ekosistem.

Group investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik (Oktafian et al., n.d.). Metode diskusi adalah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara kelompok atau berunding dengan teman satu kelompoknya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Hasil belajar terjadi ketika terjadi perubahan dalam tingkah laku seseorang setelah proses belajar telah dilakukan. Keberhasilan siswa mempelajari IPAS sangat bergantung kepada mutu dari proses pembelajaran, sedangkan mutu dari proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun strategi atau metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS sangat banyak yang kesemuanya diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga kemampuan berfikirnya juga akan berkembang. Oleh karena itu, hasil belajar merujuk pada keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada hasil observasi awal dapat dipahami bahwa peserta didik kelas V SD 1 Peganjaran mengalami masalah atau kendala dalam hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil pra penelitian dalam bentuk soal *pretest* yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Berdasarkan hasil *pretest* terdapat hasil 40% siswa yang dinyatakan belum tuntas mengerjakan soal *pretest* dan 60% siswa dinyatakan tuntas mengerjakan soal. Terlihat dari presentase hasil tes hasil belajar peserta didik di SD 1 Peganjaran terbilang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPAS, yaitu dengan menggunakan media aplikasi Quizizz. Quizizz merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Quizizz adalah alat pembelajaran berbasis kuis yang dapat diakses secara online. Selain itu, ia menawarkan berbagai macam model kuis yang dapat dipadu padankan dengan permainan sehingga siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kelas (Oktafian et al., n.d.). Menurut (Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan umum, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur, dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki

tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran menciptakan hasil belajar ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif dan positif.

Permasalahan yang sama juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktafian, dkk, 2024). Peningkatan hasil belajar yang dimiliki SMP N 4 Madiun belum dapat mencapai ketetapan rata-rata hasil belajar dalam kelas. Penerapan model *group investigation* dibantu dengan media Quizizz menjadi solusi dalam penelitian tersebut. Didapat hasil bahwa uji statistik hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa model Pembelajaran *Group investigation* dibantu dengan media Quizizz berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena Peserta didik yang antusias dan aktif saat Pembelajaran, mereka dihadapkan langsung pada media yang interaktif sehingga bisa mudah memahami materi. Guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing jalannya diskusi maupun dalam proses perencanaan serta memberikan informasi dan tahapan konsep yang cukup kepada peserta didik agar tidak salah dalam mengerjakan.

Permasalahan yang sama juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto et al., 2022). Peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa kelas XII IPS 2 SMA N 1 Cikarang Barat belum dapat mencapai rata-rata hasil belajar dalam kelas. Penerapan model Pembelajaran *Group investigation* menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar dalam penelitian tersebut. Didapat hasil bahwa model Pembelajaran *Group investigation* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa berperan aktif dalam Pembelajaran yang berlangsung dan dapat menangkap materi yang telah disampaikan oleh pengajar atau guru.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti dan guru kelas V SD 1 Pegunungan mencoba menggunakan model pembelajaran *Group investigation* dengan bantuan media Quizizz sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut direalisasikan dengan penelitian kuantitatif eksperimen dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Group investigation* Metode Diskusi Menggunakan Quizizz Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD 1 Pegunungan”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, dengan perubahan tingkah laku sebagai indikatornya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata skor pretest dan post-test siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran *Group investigation* metode diskusi menggunakan quizizz terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar model Pembelajaran *Group investigation* menggunakan quizizz terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan skor rata-rata skor pretest dan post-test siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran *Group investigation* metode diskusi menggunakan quizizz terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V
2. Menganalisis besar peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPAS kelas V SD 1 Pegunungan dengan menggunakan model Pembelajaran *Group investigation* menggunakan quizizz.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai peningkatan metode pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode diskusi khususnya pada muatan pelajaran IPAS sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Sekolah :** menambah pengetahuan mengenai peningkatan penggunaan metode pembelajaran dengan metode diskusi dan mampu menambah informasi tentang media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta meningkatkan pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi di sekolah.
- b. **Bagi Guru :** memberi pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan ketrampilan mengajar dalam proses pembelajaran guna meningkatkan nilai akademik peserta didik.
- c. **Bagi Peserta Didik :** membantu peserta didik dalam memahami materi IPAS.
- d. **Bagi Peneliti :** memberi bekal peneliti sebagai calon guru untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif kedalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Quizizz

Quizizz adalah Salah Satu web tool atau platform yang menawarkan layanan pembuatan permainan berupa kuis yang dirancang dengan cara interaktif dan menarik. Materi yang digunakan pada media quizizz adalah Harmoni dalam Ekosistem.

2. Model Pembelajaran *Group investigation*

Model Pembelajaran *Group investigation* adalah model pembelajran yang kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, peserta didik bekerja menggunakan

inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil penemuannya didepan kelas. Dalam proses Pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dan pengawas selama pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam memecahkan permasalahan secara kelompok. Dalam tahapan model *Group investigation* yaitu penegelompokkan, kegiatan perencanaan, kegiatan peneyelidikan, kegiatan persiapan pelaporan, kegiatan menghasilkan hasil penyelidikan, dan melakukan evaluasi (Yasa et al., 2019).

3. Metode Diskusi

Proses penyampaian materi sejarah melalui interaksi dan pertukaran gagasan antara guru dan siswa, atau antar siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Materi yang digunakan untuk metode diskusi yaitu harmoni dalam Ekosistem. Metode Diskusi ini akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

4. Hasil Belajar Siswa

Pencapaian siswa dalam tes pengetahuan biologi (Harmoni dalam Ekosistem) , proyek, atau tugas evaluasi lainnya setelah melibatkan diri dalam pembelajaran materi ekonomi dengan metode diskusi yang menilai pada aspek ketrampilan dan pengetahuan. Bentuk penilaian hasil belajar berupa soal uraian.

5. Muatan Mata Pelajaran IPAS

Penelitian ini terfokus pada bab 2 Harmoni dalam Ekosistem yaitu peserta didik dapat menyebutkan bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem dilingkungan sekitarnya.

